

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ Nilai signifikansi t untuk variabel pendekatan saintifik adalah 0.002 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,002 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa.

Mengilhami UU No.20 tahun 2003 pasal 36 tentang acuan dan prinsip penyusunan kurikulum, maka pembelajaran saintifik dipandang sebagai sebuah terobosan yang mampu menghantarkan peserta didik mencapai perkembangan potensinya secara maksimal, mengingat pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Sani menjelaskan, pendekatan saintifik mencakup lima komponen pembelajaran, yaitu:

mengamati/ observasi, menanya, mengumpulkan informasi/ melakukan eksperimen, menalar/ asosiasi, dan mengkomunikasikan.¹³⁷

Paradigma dalam pembelajaran berorientasi pada *student centered*, artinya siswa sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran. Siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok dalam mengkodifikasi pengetahuannya sendiri. Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir dan prestasi pada nilai kognitif saja, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses dan hasil, sehingga standar kompetensi lulusannya mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Dengan pembelajaran menggunakan langkah-langkah saintifik, siswa dapat memperoleh pengetahuannya melalui proses ilmiah dengan maksimal sehingga berdampak sistemik pada hasil belajar. Dalam penelitian ini pendekatan saintifik memberikan signifikansi sebesar 18,7%, sedangkan 81.3% diterangkan oleh faktor-faktor lain.

B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran AlQuran-Hadist di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek.

Temuan dari penelitian meunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ Nilai signifikansi t untuk variable motivasi belajar adalah 0.003 dan nilai tersebut

¹³⁷ Ridwan AS, *Pembelajaran Saintifik*, 54

lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Motivation is an essential condition of learning, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, artinya makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Sardiman menjelaskan, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹³⁸

Motivasi belajar berbanding lurus dengan hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar akan semakin baik. Baik motivasi yang berasal dari dalam/ motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dalam penelitian ini motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar dengan signifikansi siswa sebesar 17,8%, sedangkan 82,2% diterangkan oleh faktor-faktor lain.

¹³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.*, 84-86

C. Interaksi antara Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran AlQur'an-Hadist di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya, pendekatan saintifik dan motivasi belajar memberikan kontribusi dalam menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat hasil belajar siswa 21,5%. Sisanya sebesar 78,5% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh angka R sebesar 0,463. R square berkisar pada angka 0 sampai dengan 1, dengan catatan semakin kecil angka R_{square} maka semakin lemah hubungan kedua atau lebih variabel tersebut. Maka dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Dari tabel Anova, nilai F sebesar 3.951 dengan signifikansi 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika angka signifikansi penelitian < 0,05 Ha diterima dan Ho ditolak. Jika angka signifikansi penelitian > 0,05 Ha ditolak dan Ho diterima.

Sekolah ibarat sebuah miniatur kehidupan masyarakat. Sebagai suatu bagian integral dari masyarakat, tentunya sekolah harus memiliki kurikulum pendidikan yang mampu menghantarkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang faktual dan aktual, sehingga siswa tidak hanya mempelajari mata pelajaran saja, melainkan juga mengalami proses pendewasaan melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah, bekerja sama dalam kelompok, dan

interaksi dengan lingkungan fisik.¹³⁹ Kurikulum 2013 termasuk dalam filsafat pendidikan aliran progresifisme. Kurikulum ini membangun pengalaman personal dan sosial siswa sekaligus melalui interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan saintifik, siswa diarahkan untuk memiliki ketrampilan komunikasi, proses matematik dan *scientific inquiry* secara interdisipliner sebagai alat *problem solving*.¹⁴⁰

Pembelajaran dalam paradigma modern tidak lagi berorientasi pada *teacher centered* yang lebih menitik beratkan guru sebagai sumber belajar, melainkan *student centered*, dimana siswa diposisikan sebagai subjek sekaligus objek dari pembelajaran. Siswa secara leluasa dapat mencari dan menemukan pengetahuan dari berbagai sumber belajar kemudian mengasosiasikannya dengan pengalamannya, sehingga siswa betul-betul memahami pelajaran secara mendalam baik secara teks maupun konteks.

Sekolah menyediakan *student need* dan *student interest* yang sesuai dengan konteks zaman, sehingga sekolah betul-betul menjadi laboratorium belajar berkehidupan bagi siswa. Dengan pembelajaran menggunakan *scientific approach* siswa tidak lagi berpangku tangan mendengarkan penjelasan guru dan memusatkan perhatian pada buku paket mata pelajaran lagi, melainkan secara aktif mencari dan menemukan pengetahuannya melalui proses ilmiah, sehingga pembelajaran lebih hidup dan menarik. Dengan perlakuan tersebut siswa mendapatkan dorongan lebih untuk belajar. Sardiman menjelaskan, motivasi belajar di sekolah dapat tumbuh melalui

¹³⁹ Bukhari, *Ilmu Pendidikan.*, 164

¹⁴⁰ Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum* 65

adanya lingkungan yang kondusif, adanya kompetisi, adanya hadiah, *ego involvement*, pujian dan hukuman serta pemberian nilai hasil belajar.¹⁴¹

Dengan mengetahui akan hasil belajar, terlebih jika ada kemajuan, hal itu akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat maka motivasi untuk berprestasi dan memperoleh hasil belajar yang lebih baikpun juga turut meningkat, artinya motivasi belajar berbanding lurus dengan hasil belajar. Dalam penelitian ini, melalui hasil perhitungan menggunakan SPSS, pendekatan saintifik dan motivasi belajar mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat hasil belajar siswa sebesar 21,5%. Sedangkan 78,5% diterangkan oleh faktor-faktor lain.

¹⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.*, 92-94